

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode NAASRA dapat diketahui bahwa disepanjang jalan Bantul baik arah Jogjakarta-Bantul maupun arah Bantul-Jogjakarta, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat beberapa kerusakan yang mempengaruhi kerataan dan tersebar sepanjang jalan yang diteliti yaitu jenis kerusakan *stripping*, *pothole*, *patch*, *delamination*. Sedangkan untuk kerusakan yang sering terjadi untuk arah Jogjakarta-Bantul adalah *stripping*, *pothole*, sedangkan untuk arah Bantul-Jogjakarta adalah *pothole*, *stripping*, *patch*.
2. Dari klasifikasi yang didapat jalan Bantul secara umum masih memenuhi syarat dengan kategori baik walaupun di beberapa tempat ditemukan kerusakan dengan klasifikasi sedang dan jelek yang jumlahnya tidak banyak tetapi tersebar di beberapa tempat.
3. Hasil nilai kerataan yang didapat adalah hasil analisis dari data alat *roughnessmeter* yang dikoreksi dengan alat *straight edge* sehingga nilai yang didapat merupakan evaluasi dari kedua alat. Dari evaluasi yang dilakukan diketahui bahwa pada alat *roughnessmeter* terdapat dua *counter* yang tidak berfungsi dengan baik maka hanya dua *counter* saja yang digunakan untuk mengevaluasi kerataan jalan ditambah dengan data *straight edge*.
4. Nilai kerataan yang didapat pada jalan Bantul arah Jogjakarta-Bantul memperlihatkan bahwa kerataannya dalam kategori baik walaupun terdapat beberapa kerusakan. Untuk arah Bantul-Jogjakarta secara umum bahwa kerataannya juga masih memenuhi syarat dengan

kategori baik, namun terdapat beberapa kerusakan yang mempengaruhi kerataan yaitu pada stasiun 0+000 sampai stasiun 0+100.

6.2 Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat disampaikan beberapa saran yaitu :

1. Kerataan jalan Bantul pada umumnya dikategorikan baik dan masih memenuhi syarat, namun terdapat kerusakan jalan pada beberapa stasiun yang jika tidak ditanggulangi akan mempengaruhi keamanan dan kenyamanan pengguna jalan. Untuk meningkatkan kenyamanan sebaiknya kerusakan diperbaiki.
2. Sebelum melakukan penelitian kerataan jalan dengan menggunakan metode NAASRA hendaknya agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut seperti kendaraan yang digunakan karena akan sangat mempengaruhi dalam proses baik dalam pembacaan kerataan inapun dalam pengkalibrasian, kondisi alat *roughnessmeter* seperti tekanan ban, *shock absorber*nya dan juga lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan yang terjadi.
3. Dalam penelitian disini *roughnessmeter* hanya gunakan untuk mengukur kerataan jalan oleh sebab itu perlunya penelitian lebih lanjut khususnya untuk mengetahui kondisi struktural jalan tersebut.
4. Jika akan melakukan penelitian hendaknya dipilih lokasi atau jalan yang benar-benar rusak sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pihak yang berwenang.